

**PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN
ACTIVITY BASED COSTING SYSTEM
PADA PT. MOPOLI RAYA
MEDAN**

SKRIPSI

Oleh :

**PANJI ILHAM
NPM : 07 833 0016**



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
M E D A N
2 0 1 2**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 22/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Judul Skripsi : Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Activity Based Costing System Pada PT. Mopoli Raya Medan

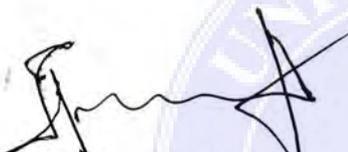
Medan Nama Mahasiswa : PANJI ILHAM

No. Stambuk : 07 833 0016

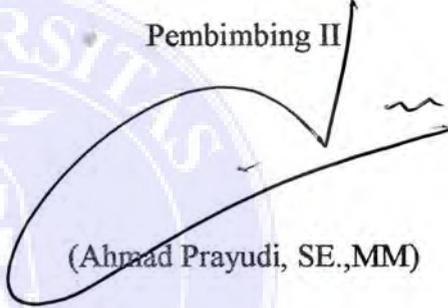
Jurusan : Akuntansi

Menyetujui :
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

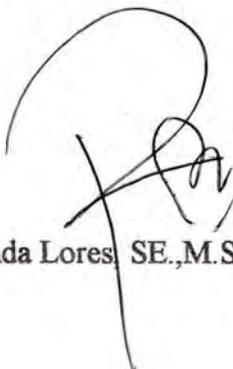

(Drs. Zainal Abidin, MH)

Pembimbing II


(Ahmad Prayudi, SE.,MM)

Mengetahui :

Ketua Jurusan


(Linda Lores, SE.,M.Si)

Dekan


(Prof. Dr. Sya'ad Afifuddin, SE.,M.Ec)

Tanggal Lulus :

2012

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 22/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)22/2/24

ABSTRAK

Panji Ilham, NPM 078330016, “Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Activity Based Costing System Pada PT. Mopoli Raya Medan”. Skripsi 2012.

Metode *activity based costing* merupakan perhitungan harga pokok produksi berdasarkan pada aktivitas yang dilakukan dengan menggunakan beberapa pemicu biaya. Hal ini berbeda dengan metode konvensional yang hanya menggunakan satu pemicu biaya saja. Oleh sebab itu metode *activity based costing* akan sangat bermanfaat dan berguna bagi manajemen perusahaan untuk mengambil keputusan dalam penetapan harga jual.

Tujuan penelitian ini adalah apakah *activity based costing* sudah diterapkan dengan tepat dalam penentuan harga pokok produksi pada PT. Mopoli Raya Medan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah data harga pokok produksi PT. Mopoli Raya Medan, Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data harga pokok produksi PT. Mopoli Raya Medan Tahun 2011. Jenis data yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah data kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dan penelitian dokumentasi. Untuk mendiskripsikan hasil dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis dengan pendekatan akuntansi yakni perhitungan harga pokok produksi dengan *activity based costing system* (ABC).

Berdasarkan rumusan masalah diketahui bahwa perhitungan harga pokok produksi PT. Mopoli Medan menggunakan sistem akuntansi biaya tradisional. Dalam akuntansi biaya tradisional, perusahaan hanya menggunakan satu penggerak biaya dalam mengalokasikan biaya *overheadnya*, yaitu *volume* produksi.

Kata Kunci : Harga Pokok Produksi, *Activity Based Costing*

KATA PENGANTAR



Assalammualaikum Wr. Wb

Syukur Alhamdulillah dengan rahmat dan karunia Allah SWT peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan *Activity Based Costing* Pada PT. Mopoli Raya Medan”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan program pendidikan S1 dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak terlepas dari bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Ali Ya’kub Matondang, MA, selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sya’ad Afifuddin, SE, MEd selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area dan selaku Ketua Sidang Meja Hijau.
3. Bapak Hery Syahril, SE, Msi selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
4. Ibu Linda Lores, SE, Msi selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
5. Bapak Drs. Zainal Abidin, MH, selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan saran dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Bapak Ahmad Prayudi, SE, MM selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan saran dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Pimpinan PT. Mopoli Raya Medan yang telah membantu penulis dalam memberikan data dan informasi demi terwujudnya skripsi ini.
8. Seluruh Mahasiswa/i Stambuk 2007, serta teman yang lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih untuk dukungannya, kenangan manis, canda tawa, suka dan duka selama menjalani perkuliahan bersama kawan akan selalu penulis kenang
9. Teristimewa kepada Ayahanda yang mengilhami semangat penulis, sekaligus skripsi ini dipersembahkan sebagai budi bakti kepada orang tua penulis. Ibunda tercinta yang dengan penuh kasih sayang telah mengasuh, mendidik, membimbing serta dengan do'a restunya penulis berhasil menyelesaikan pendidikan hingga ke perguruan tinggi.

Semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi para pembaca dan bagi penulis khususnya, dan kiranya Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karuniaNya kepada kita semua. Amin.....

Medan, 2012
Penulis

(Panji Ilham)

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan Penelitian.....	2
D. Manfaat Penelitian.....	3
 BAB II : LANDASAN TEORITIS	
A. Metode dan Sistem Perhitungan Harga Pokok Produksi	4
B. Pengertian dan Karakteristik <i>Activity Based Costing</i> <i>System</i>	5
C. Manfaat dan Keterbatasan <i>Activity Based Costing System</i> ..	7
D. Langkah-langkah Pengolahan Data <i>Activity Based Costing</i> <i>System</i>	10
 BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian.....	18
B. Populasi dan Sampel	19
C. Definisi Operasional.....	19
D. Jenis dan Sumber Data	20

E. Teknik Pengumpulan Data	20
F. Teknik Analisis Data	20

BAB IV : HASIL PENELITIAN DANPEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	22
1. Sejarah Singkat Perusahaan	22
2. Struktur Organisasi Perusahaan	23
3. Tugas dan Tanggung Jawab.....	26
4. Unsur-unsur Harga Pokok Produksi	32
5. Perhitungan Biaya Produksi.....	33
6. Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan <i>Activity Based Costing System</i>	37
B. Pembahasan.....	45
1. Unsur-unsur Harga Pokok Produksi ik	45
2. Penentuan Harga Pokok Pokok Produksi	46
3. Teknik Analisis Data Analisis Data.....	49

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	51
B. Saran	51

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Proses Pengolahan Data Dalam <i>ABC System</i>	11
Gambar 2.2 <i>Activity-Based Process Costing</i>	15
Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. Mopoli Raya Medan	25



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian.....	18
Tabel 4.1 Laporan Biaya Produksi Tahun 2011	35
Tabel 4.2 Identifikasi dan Klasifikasi Aktivitas.....	39
Tabel 4.3 Hubungan Biaya dengan Tingkat Aktivitas dan <i>Cost Driver</i>	40
Tabel 4.4 Kelompok Aktivitas dan Kelompok Biaya Sejenis.....	41
Tabel 4.5 Perhitungan <i>Pool Rate</i> (Dalam Rupiah).....	42
Tabel 4.6 Perhitungan <i>Overhead</i> Berdasarkan Sistem <i>Activity-Based Costing</i>	44
Tabel 4.7 Harga Pokok Produksi Berdasarkan <i>Activity Based Costing System</i>	45
Tabel 4.8 Perbandingan Harga Pokok Produksi.....	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi saat ini, banyak perusahaan dalam skala besar maupun kecil dituntut untuk mampu bersaing di pasaran. Oleh karena itu, sebelum mendirikan sebuah perusahaan diperlukan adanya penetapan tujuan perencanaan yang akan dicapai. Tujuan perusahaan merupakan bagian terpenting yang akan menentangkan kemana arah yang tepat bagi perusahaan. Salah satu tujuan utama perusahaan adalah memperoleh laba semaksimal mungkin.

Pencapaian tujuan perusahaan tersebut bukanlah karena suatu kebetulan, melainkan dengan adanya perencanaan yang baik dan matang oleh para manajemen dalam mengambil suatu keputusan. Perencanaan tersebut juga didukung oleh beberapa factor diantaranya, sumber modal yang digunakan, sumber daya manusia yang memiliki skill dan handal, tingkat teknologi yang digunakan serta yang terpenting adalah bahan baku yang digunakan, sehingga perusahaan dapat memproduksi suatu produk yang bermutu dan berkualitas serta mampu bersaing dipasar global.

Selain dari beberapa faktor di atas untuk mencapai tingkat laba yang telah diasumsikan oleh perusahaan. Masalah yang sering dihadapi oleh para manajemen perusahaan yang bergerak dibidang perkebunan adalah penentuan harga pokok produksi untuk setiap produk yang diproduksi maka, diperlukan adanya perencanaan sebuah perhitungan biaya produksi dengan menggunakan suatu sistem produksi secara efektif dan efisien, dengan menggunakan suatu sistem

yang menekankan pada prinsip *costing* yang efektif. Oleh sebab itu banyak perusahaan melaksanakan suatu sistem pembebanan biaya baru yaitu *sistem activity based costing*. Metode *activity based costing* merupakan perhitungan harga pokok produksi akan berdasarkan pada aktivitas yang dilakukan dengan menggunakan beberapa pemicu biaya. Hal ini berbeda dengan metode konvensional yang hanya menggunakan satu pemicu biaya saja. Oleh sebab itu metode *activity based costing* akan sangat bermanfaat dan berguna bagi manajemen perusahaan untuk mengambil keputusan dalam penetapan harga jual.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penulisan ilmiah dengan judul “Perancangan Harga Pokok Produksi Dengan *Activity Based Costing* Pada PT. Mopoli Raya Medan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka penulis merumuskan masalah penelitian ini, yaitu : “Apakah *activity based costing* sudah diterapkan dengan tepat dalam penentuan harga pokok produksi pada PT. Mopoli Raya Medan?”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan mengenalisisi apakah *activity based costing* sudah diterapkan dengan tepat dalam penentuan harga pokok produksi pada PT. Mopoli Raya Medan.

2. Untuk mengetahui besaran biaya setiap aktivitas sudah pada tingkat efisiensi, sehingga tingkat keuntungan yang dicapai sudah optimal.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, yaitu untuk menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan mengenai penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan *activity based costing* secara umum dan khususnya yang diterapkan pada PT. Mopoli Raya Medan.
2. Bagi perusahaan, sebagai sumbangan informasi agar dapat mengetahui kelemahan atau kekurangan mengenai hal-hal yang perlu dibenahi manajemen yang berkaitan dengan penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan *activity based costing* dimasa yang akan datang.
3. Bagi pihak akademisi, yaitu sebagai referensi informasi bagi pihak peneliti lain yang ingin melakukan penelitian serupa.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Metode dan Sistem Perhitungan Harga Pokok Produksi

1. Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Metode penentuan harga pokok produksi yakni merupakan cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi. Menurut Mulyadi (2007:18) ada dua metode untuk menghitung atau menentukan harga pokok produksi, yaitu pendekatan *full costing* dan *variable costing*.

a. *Full Costing*

Merupakan metode harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Harga pokok produksi dihitung dari unsure harga pokok produksi ditambah dengan biaya non produksi.

b. *Variable costing*

Variable costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel. Harga pokok produksi yang dihitung dengan pendekatan variabel ditambah non produksi variabel dan biaya tetap.

2. Sistem Perhitungan Harga Pokok Produksi

Untuk menghasilkan suatu perhitungan harga pokok produksi diperlukan suatu proses pengumpulan dari biaya- biaya yang terjadi atas suatu produk. Mulyadi (2007:22), menjelaskan bahwa sistem pengumpulan biaya adalah sebagai berikut:

a. Sistem perhitungan biaya berdasarkan pesanan (*job order costing*)

Pada sistem produksi berdasarkan pesanan, biaya-biaya diakumulasikan berdasarkan pekerjaannya. Kunci dari perhitungan biaya pesanan adalah bahwa biaya suatu pekerjaan berbeda dari pekerjaan lainnya, dan harus tetap ditelusuri secara terpisah. Dalam hal ini, harga pokok per unit dan

biaya produksi antar satu pesanan dengan pesanan lainnya tidak sama dan harga pokok dihitung setelah proses produksi selesai.

- b. Sistem perhitungan biaya berdasarkan proses (*process costing*)
Perhitungan biaya pada sistem ini mengakumulasikan biaya berdasarkan proses produksi atau berdasarkan departemen. Perhitungan ini digunakan apabila semua unit yang dikerjakan dalam satu departemen bersifat homogen atau sejenis, atau apabila tidak ada kebutuhan untuk membedakan antar unit.
- c. Metode kalkulasi biaya lainnya
Adapun yang dimaksud dengan metode kalkulasi biaya ini adalah merupakan metode campuran antara metode biaya pesanan dan metode biaya proses. Metode ini timbul pada beberapa perusahaan industri yang memiliki biaya bahan baku langsung yang berbeda secara signifikan namun melewati proses produksi yang identik dalam jumlah yang besar. Dengan kata lain, biaya bahan baku langsung diakumulasikan dengan menggunakan biaya perhitungan pesanan dan biaya konversi di akumulasi menggunakan perhitungan biaya berdasarkan proses.

B. Pengertian dan Karakteristik *Activity Based Costing System*

1. Pengertian *Activity Based Costing System*

Activity based costing system telah dikembangkan pada organisasi sebagai suatu solusi untuk masalah-masalah yang tidak dapat diselesaikan dengan baik oleh *conventional costing system*. *Activity based costing system* ini merupakan hal yang baru sehingga konsepnya masih dan terus berkembang, sehingga terdapat berbagai definisi yang menjelaskan tentang *activity based costing system* itu sendiri.

Menurut Mulyadi (2007:647), *activity based costing system* adalah "Suatu sistem akuntansi biaya dimana semua biaya dihubungkan dengan aktivitas untuk kepentingan perhitungan tarif biaya aktivitas. Tarif aktivitas biaya ini kemudian digunakan untuk menghitung *object cost* dengan cara mengalikan kuantitas aktivitas yang dikonsumsi dalam setiap *cost object* dengan tarif biaya aktivitas.

Sedangkan Hanse dan Mowen (2005:345) menjelaskan bahwa *Activity based costing system* didefinisikan sebagai "pendekatan penentuan biaya produksi

yang membebankan biaya ke produk atau jasa berdasarkan konsumsi sumber daya yang disebabkan karena aktivitas”.

Adapun menurut Widjaja (2008:28) menyatakan bahwa “*activity based costing system* adalah suatu sistem akuntansi manajerial yang merupakan studi analitis dan suatu sistem untuk kalkulasi biaya produk, mengembangkan anggaran, mengukur performa/kinerja dan menilai persediaan”.

Selain itu, Supriyono dalam bukunya Manajemen Biaya (2007:269) juga mendefinisikan pengertian dari Activity Based Costing System dan berusaha membedakan antara activity based costing system dengan sistem tradisional ini. Dalam hal ini ia menjelaskan bahwa Sistem ABC adalah sistem yang terdiri dari dua tahap yaitu pertama melacak biaya pada berbagai aktivitas dan kemudian ke berbagai produk, baik pada sistem tradisional maupun sistem Activity Based Costing System, tahap kedua meliputi pelacakan biaya ke berbagai produk.

Perbedaan prinsip perhitungan diantara kedua metode tersebut adalah jumlah cost driver yang digunakan. Sistem ABC menggunakan cost driver dalam jumlah yang jauh lebih banyak dibandingkan dengan dalam system tradisional yang hanya menggunakan satu atau dua cost driver berdasarkan unit.

Dari berbagai pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa *activity based costing system* merupakan suatu konsep akuntansi biaya yang berdasarkan atas pemikiran bahwa produk mengkonsumsi aktivitas dan aktivitas menimbulkan biaya. *Activity based costing system* ini dirancang sedemikian rupa sehingga setiap biaya yang tidak dapat dialokasikan secara langsung kepada produk, dibebankan kepada produk berdasarkan aktivitas dan biaya dari setiap aktivitas kemudian dibebankan kepada produk berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas tersebut.

2. Karakteristik *Activity Based Costing System*

Activity based costing system merupakan suatu sistem pencatatan akuntansi yang menekankan pada pembebanan biaya produk berdasarkan aktivitas yang dilakukan untuk memproduksi produk tersebut. Sebelum membahas mengenai karakteristik dari *activity based costing system*, perlu dipahami terlebih dahulu beberapa istilah yang berhubungan dengan sistem tersebut. Menurut Mulyadi (2007 : 41-42) beberapa yang berhubungan dengan sistem terdiri dari :

- a. Aktivitas, yaitu peristiwa, tugas atau satuan pekerjaan dengan tujuan tertentu.
- b. Sumber daya, yaitu unsur ekonomis yang dibebankan atau digunakan dalam pelaksanaan aktivitas.
- c. Objek biaya, yaitu sesuatu yang menjadi tujuan pengukuran dan pembebanan biaya.
- d. *Cost driver*, yaitu faktor-faktor yang menyebabkan perubahan biaya aktivitas dan merupakan faktor yang dapat diukur yang digunakan untuk membebankan biaya ke aktivitas dan dari aktivitas yang satu ke aktivitas yang lainnya.

Dalam bukunya *Activity Based Cost System*, Mulyadi (2007 : 50) menjelaskan bahwa *activity based costing system* yang di desain untuk diolah dengan teknologi informasi, memiliki karakteristik adalah data biaya dan operasi dalam akun multidimensi. Paling tidak ada empat dimensi yang dicakup dalam catatan : pusat pertanggungjawaban, aktivitas, jenis biaya, dan produk. Data biaya dan data operasi disediakan dalam *shared database* yang dapat diakses oleh karyawan dan manajer. Informasi yang dihasilkan tidak terbatas pada informasi keuangan, tetapi mencakup pula informasi operasional. Informasi yang dihasilkan bersifat multidimensional”.

C. Manfaat dan Keterbatasan *Activity Based Costing System*

1. Manfaat *Activity Based Costing System*

Menurut Mulyadi (2007 : 51), manfaat *activity based costing system* bagi pihak manajemen perusahaan adalah “Suatu pengkajian *activity based costing system* dapat meyakinkan pihak manajemen bahwa mereka harus mengambil sejumlah langkah untuk menjadi lebih kompetitif. Sebagai hasilnya, mereka dapat berusaha untuk meningkatkan mutu sambil secara simultan fokus pada pengurangan biaya yang memungkinkan. Analisis

biaya ini dapat menyoroiti bagaimana benarbenar mahalnya proses manufaktur, hal ini pada gilirannya dapat memacu aktivitas untuk mengorganisasi proses, memperbaiki mutu, dan mengurangi biaya”.

Pihak manajemen akan berada dalam suatu posisi untuk melakukan penawaran kompetitif yang lebih wajar. *Activity based costing system* dapat membantu dalam pengambilan keputusan (*management decision making*) membuat-membeli yang manajemen harus lakukan, di samping itu dengan penentuan biaya yang lebih akurat maka keputusan yang akan diambil oleh pihak manajemen akan lebih baik dan tepat.

Hal ini didasarkan bahwa dengan akurasi perhitungan biaya produk yang menjadi sangat penting dalam iklim kompetisi dewasa ini. Mendukung perbaikan yang berkesinambungan (*continuous improvement*), melalui analisa aktivitas, *activity based costing system* memungkinkan tindakan eliminasi atau perbaikan terhadap aktivitas yang tidak bernilai tambah atau kurang efisien. Hal ini berkaitan erat dengan masalah produktivitas perusahaan.

Memudahkan penentuan biaya-biaya yang kurang relevan (*cost reduction*). Pada *conventional costing system*, banyak biaya yang kurang relevan yang tersembunyi. *Activity based costing system* yang transparan menyebabkan sumber-sumber biaya tersebut dapat diketahui dan dieliminasi.

Dengan analisis biaya yang diperbaiki, pihak manajemen dapat melakukan analisis yang lebih akurat mengenai volume produksi yang diperlukan untuk mencapai impas (*break even*) atas produk yang bervolume rendah.

Beberapa keunggulan dari *Activity based costing system* dalam penentuan biaya produksi adalah sebagai berikut “Biaya produk yang lebih realistis,

khususnya pada industri manufaktur berteknologi tinggi dimana biaya overhead pabrik merupakan proporsi yang signifikan dari total biaya.

Semakin banyak biaya overhead pabrik yang dapat ditelusuri ke produk. Dalam pabrik yang modern, terdapat sejumlah aktivitas non rantai pabrik yang berkembang. Analisis *activity based costing system* itu sendiri member perhatian pada semua aktivitas sehingga biaya aktivitas yang non rantai pabrik dapat ditelusuri.

Activity based costing system mengakui bahwa aktivitaslah yang menyebabkan biaya (*activities cause cost*), bukan produk, dan produklah yang mengkonsumsi aktivitas. *Activity based costing system* memfokuskan perhatian pada sifat riil dari perilaku biaya dan membantu dalam mengurangi biaya dan mengidentifikasi aktivitas yang tidak menambah nilai terhadap produk. *Activity based costing system* mengakui kompleksitas dari diversitas produksi yang modern dengan menggunakan banyak pemicu biaya (*multiple cost drivers*). Banyak dari pemicu biaya tersebut adalah berbasis transaksi (*transaction-based*) dari pada berbasis volume produk. *Activity based costing system* memberikan suatu indikasi yang dapat diandalkan dari biaya produk variabel jangka panjang (*long run variable product cost*) yang relevan terhadap pengambilan keputusan yang strategik. *Activity based costing system* cukup fleksibel untuk menelusuri biaya ke proses, pelanggan, area tanggung jawab manajerial, dan juga biaya produk.

2. Keterbatasan *Activity Based Costing System*

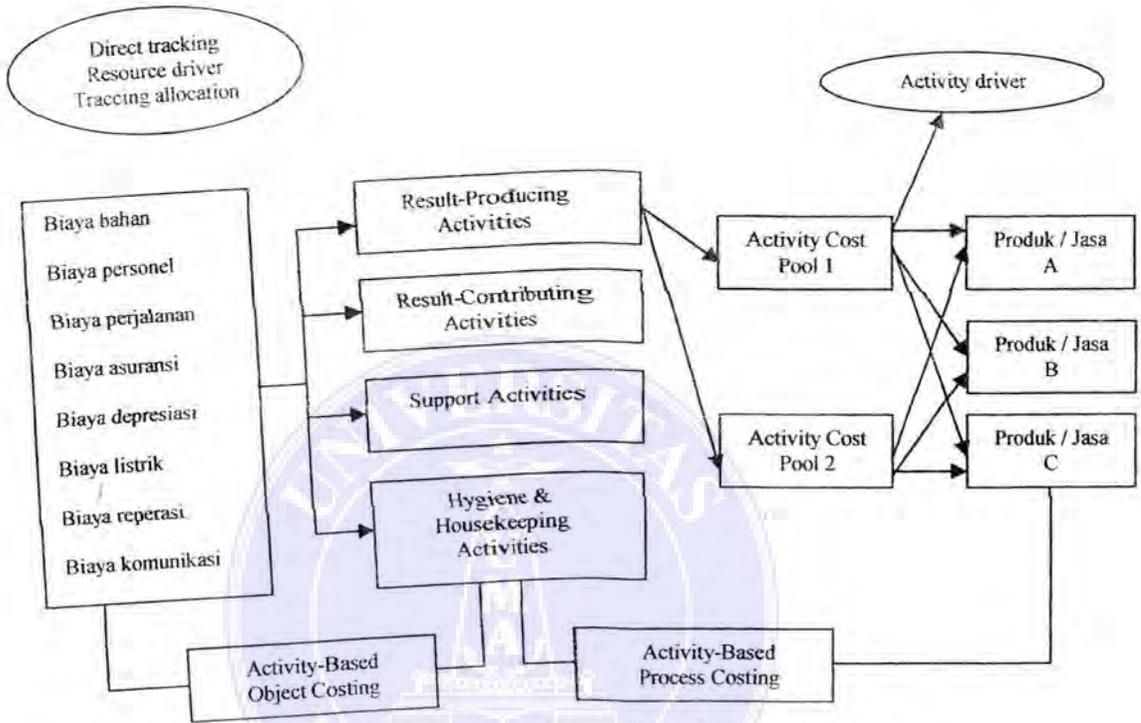
Meskipun *activity based costing system* menawarkan alternative penelusuran biaya ke satuan produk secara lebih baik, namun sistem ini pun memiliki beberapa keterbatasan yang harus diperhitungkan oleh manajer sebelum mengimplementasikannya untuk menghitung biaya produk seperti yang dikemukakan oleh Blocher (2007 : 128), yaitu :

- a. Alokasi. Bahkan jika data aktivitas tersedia, beberapa biaya mungkin membutuhkan alokasi ke departemen atau produk berdasarkan ukuran volume yang arbitrer sebab secara praktis tidak dapat ditemukan aktivitas yang dapat menyebabkan biaya tersebut. Contohnya beberapa biaya untuk mempertahankan aktivitas, seperti aktivitas membersihkan pabrik dan pengelolaan proses produksi.
- b. Mengabaikan biaya. Keterbatasan lain dari *activity based costing system* adalah beberapa biaya yang diidentifikasi pada produk tertentu diabaikan dari analisis. Aktivitas yang biayanya sering diabaikan adalah pemasaran, *advertensi*, riset dan pengembangan, rekayasa produk, dan klaim garansi.
- c. Tambahan biaya secara sederhana ditambahkan ke biaya produksi untuk menentukan biaya produk total. Secara tradisional, biaya produk karena persyaratan pelaporan keuangan yang dikeluarkan oleh GAAP mengharuskan memasukkannya ke dalam biaya periode.
- d. Pengeluaran dan waktu yang dikonsumsi. *Activity based costing system* sangat mahal untuk dikembangkan dan diimplementasikan. Di samping itu juga membutuhkan waktu yang banyak. Seperti sebagian besar sistem akuntansi dan manajemen yang inovatif, biasanya diperlukan waktu lebih dari satu tahun untuk mengembangkan dan mengimplementasikan *activity based costing system* dengan sukses.

D. Langkah-langkah Pengolahan Data *Activity Based Costing System*

Activity based costing system memiliki beberapa langkah yang sistematis dan lebih terarah kepada aktivitas biaya. Menurut Garrison (2001 : 167), "Penyusunan *activity based costing system* dapat dilakukan dengan melalui tiga tahap :

1. Mengidentifikasi biaya sumber daya dan aktivitas.
2. Pembebanan biaya ke aktivitas biaya (*activity based process costing*).
3. Pembebanan biaya aktivitas ke objek biaya (*activity based object costing*).



Gambar 2.1 Rerangka Proses Pengolahan Data Dalam ABC System

Sumber : Garrison (2001 : 167)

Maksud dari bagan tersebut adalah pengidentifikasian atau pengklasifikasian ke dalam kategori aktivitas terdapat pada *resources* (sumber daya) yang ada di perusahaan, kemudian dari sumber daya itu dianalisis untuk diketahui penyebab biaya yang ditimbulkan dari sumber daya tersebut. Penganalisaan penyebab biaya melalui tiga tahap, yaitu *direct tracing*, *resource driver tracing*, dan *allocation*.

Setelah melalui tahapan tersebut, maka kita akan mendapatkan pengelompokkan aktivitas sebagai penyebab timbulnya biaya, yaitu ada yang

termasuk ke dalam *result producing activities*, *result contributing activities*, *support activities*, *hygiene & housekeeping activities*.

1. Mengidentifikasi Biaya Sumber Daya dan Aktivitas

Proses pengidentifikasi ini biasanya dilakukan dengan melalui wawancara langsung kepada pihak manajer maupun karyawan yang bersangkutan dengan proses produksi. Beberapa pertanyaan yang ditanyakan oleh tim proyek *activity based costing system* berupa :

- a. Pekerjaan rutin yang dilakukan.
- b. Waktu yang dibutuhkan dalam bekerja.
- c. Data operasional yang sangat mencerminkan kinerja aktivitas.
- d. Nilai yang dimiliki oleh aktivitas tersebut bagi perusahaan.

Setelah wawancara dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah mengelompokkan sumber biaya tersebut ke dalam pusat-pusat aktivitas, diantaranya adalah:

a. *Unit level activities*

Aktivitas yang muncul sebagai akibat dari adanya volume produksi yang melewati suatu fasilitas. Misalnya pemakaian bahan, jam tenaga kerja langsung, inspeksi setiap unit, aktivitas menjalankan mesin.

b. *Batch level activities*

Sering juga disebut dengan *set-up related activities*, yaitu berupa aktivitas yang dilakukan untuk mendukung produksi sejumlah order tertentu (*batch*). Misalnya aktivitas yang berkaitan dengan penempatan order, pembelian, *setup equipment*, pengiriman ke langganan, dan penerimaan bahan.

Aktivitas ini dilakukan sekali untuk setiap *batch*, sehingga biaya produksi yang berhubungan dengan aktivitas ini dibebankan berdasarkan sejumlah *batch* yang diproses, bukan berdasarkan jumlah unit yang diproduksi, jumlah unit yang dijual atau ukuran-ukuran volume lainnya. Contohnya biaya *set-up* mesin, semakin banyak unit diproduksi tidak berpengaruh terhadap besarnya aktivitas ini, tetapi semakin sering *set-up* dilakukan maka semakin besar pula biaya *set-up*. Konsep *batch* ini diakui dalam *activity based costing system* dengan menciptakan *activity center* secara terpisah untuk setiap *batch level activity* yang dapat diidentifikasi.

c. *Product level activities*

Disebut juga sebagai aktivitas penopang produk (*product sustaining activities*). Yaitu berupa aktivitas yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan untuk mendukung produksi dari setiap jenis produk yang berbeda, seperti aktivitas untuk mempertahankan eksistensi suatu produk, pemeliharaan produk, pengembangan produk, dan inovasi produk. Beban yang terjadi pada aktivitas ini dapat ditelusuri pada setiap jenis produk yang dihasilkan, tetapi sumber daya yang dikonsumsi tidak tergantung pada jumlah unit atau *batch* yang dihasilkan perusahaan. Semakin banyak jenis produk yang dihasilkan, semakin sering aktivitas ini dilakukan sehingga semakin besar biaya-biaya yang dibutuhkan. Contohnya pelaksanaan desain produk, desain pengolahan produk, pengujian produk, administrasi suku cadang, penerbitan formulir pesanan untuk mengubah teknik rekayasa dan ekspedisi.

d. Facility level activities

Disebut juga aktivitas penopang fasilitas (*facility sustaining activities*). Yaitu berupa aktivitas yang memungkinkan atau memberikan tempat dan waktu untuk terjadinya produksi dan penyerahan barang, tetapi bebas dan tidak dipengaruhi oleh volume dan campuran produk. Intinya aktivitas ini dilaksanakan untuk mempermudah proses produksi. Misalnya asuransi, *factory management*, *property taxes*, fasilitas rekreasi untuk pegawai, dan lain-lain. Aktivitas ini umumnya digabungkan dengan produksi secara keseluruhan dan tidak terhubung dengan satu *batch* tertentu yang ditangani atau satu produk tertentu yang diproduksi.

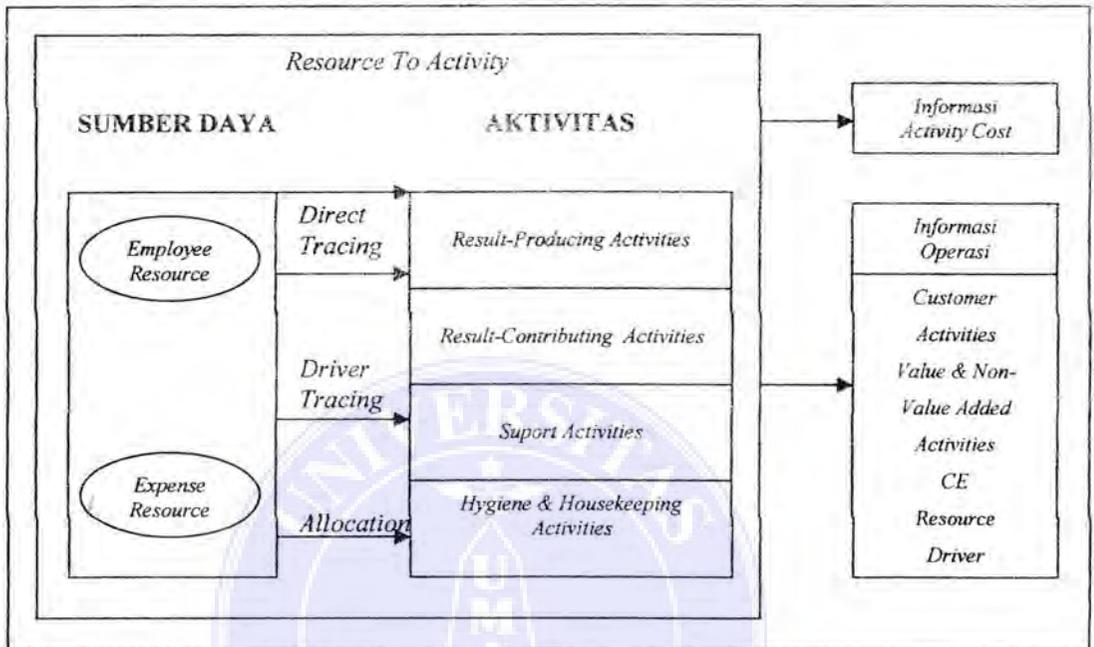
2. Pembebanan Biaya ke Aktivitas Biaya (*Activity Based Process Costing*)

Adanya pembebanan biaya ke aktivitas biaya ini harus melalui tiga pemilihan cara, yaitu *direct tracing*, *resource driver tracing*, dan *allocation*. Pembebanan ini dilakukan agar dapat diketahui pengelompokan aktivitas sekaligus untuk mengefektifkan aktivitas proses produksi. Oleh karena itu *activity based process costing* ini dapat memberikan informasi yang sangat bermanfaat bagi perusahaan di antaranya :

- a. Pengukuran kinerja, adanya realisasi biaya yang dianggarkan sehingga terlihat efektifitas operasional untuk organisasi dalam perusahaan.
- b. Perhitungan target *cost reduction*, melalui pengelolaan terhadap aktivitas biaya dapat dilakukan diantaranya melalui perencanaan yang matang bukan hanya menandingkan realisasi biaya dengan anggarannya saja. Oleh Karen

itu, melalui proses ini dapat mengurangi *non-value added activities*, dan mengestimasi target *cost reduction*.

c. Perhitungan estimasi akurat biaya yang dianggarkan.



Gambar 2.2 Activity-Based Process Costing

Sumber: Mulyadi, 2007:198)

Pelaksanaan *activity-based process costing* meliputi pemilihan cara pembebanan sumber daya ke aktivitas. Pemilihan cara ini biasanya dilakukan melalui tiga cara, yaitu :

- Direct tracing*, yaitu sumber daya yang secara langsung dikonsumsi oleh suatu aktivitas. Misalnya bahan baku dikonsumsi oleh aktivitas pengolahan.
- Resource driver tracing*, yaitu membebankan sumber daya ke aktivitas yang memanfaatkan sumber daya tersebut (ada hubungan sebab akibat).
- Allocation*, yaitu pembebanan biaya melalui basis yang bersifat sembarang.

Pemilihan secara *direct tracing* dipengaruhi oleh karakteristik terjadinya sumber daya, sehingga dapat dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu :

- a. Sumber daya yang dikonsumsi secara merata sepanjang tahun

Sumber daya yang biasanya dikonsumsi sepanjang tahun diantaranya gaji, supplies kantor, energi, biaya telekomunikasi, dan bahan lain yang dikonsumsi sepanjang tahun.

Adapun perhitungan pembebanannya adalah sebagai berikut :

$$\text{Resource driver rate} = \frac{\text{Actual total resource}}{\text{Actual resource driver quantity}}$$

Keterangan :

- 1) *Actual total resource*, yaitu total biaya sesungguhnya yang dikeluarkan setiap bulan.
- 2) *Actual resource driver quantity*, yaitu jumlah tarif sesungguhnya.

- b. Sumber daya yang dikonsumsi secara sporadik sepanjang tahun

Yang termasuk ke dalam sumber daya yang biasanya dikonsumsi secara sporadik sepanjang tahun, yaitu bonus, insentif, reparasi gedung, mesin dan peralatan, sumbangan.

Adapun perhitungan yang berlaku pada pembebanan ini adalah :

$$\text{Resource driver rate} = \frac{\text{Budgeted total resource}}{\text{Actual resource driver quantity}}$$

- c. *Capacity resource* yang disediakan untuk dikonsumsi dalam jangka panjang

Adapun perhitungan yang berlaku pada pembebanan ini adalah :

$$\text{Resource driver rate} = \frac{\text{Budgeted total resources at normal capacity}}{\text{Actual resource driver quantity at normal capacity}}$$

Dari ketiga langkah tersebut, dapat diidentifikasi *resource driver* dari setiap sumber sebagai basis pembebanan sumber daya ke aktivitas.

3. Pembebanan Biaya Aktivitas ke Objek Biaya (*Activity Based Object Costing*)

Jika biaya aktivitas sudah diketahui, selanjutnya perlu untuk mengukur biaya aktivitas per unit. Hal ini dilakukan dengan cara mengukur biaya per unit untuk *output* yang diproduksi oleh aktivitas tersebut. Oleh karena itu, pembebanan *activity cost* ke produk menggunakan *activity driver* yang dibagi ke dalam empat kategori, yaitu (1)*Volume-related activity driver*, (2)*Batch-related activity driver*, (3)*Product-sustaining activity driver*, (4)*Facility-sustaining activity driver*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2008 : 24), "Metode deskriptif, yaitu metode yang menggolongkan, menganalisis dan menginterpretasikan data yang diperoleh sehingga metode ini dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai keadaan atau kejadian untuk mengadakan akumulasi data".

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada PT. Mopoli Raya Medan yang beralamat di Jalan Sunggal No.91 Medan. No.Telp (061) 8451139 – 8451744. Fax. (061) 8451625

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai Juni 2012 sampai dengan Agustus 2012, dengan rincian waktu penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.1
Rincian Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Juni 2012				Juli 2012				Agust 2012			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Kunjungan Ke Perusahaan												
2	Pengajuan Proposal												
3	Bimbingan Proposal												
4	Seminar Proposal												
5	Peninjauan dan Bimbingan Skripsi												
6	Meja Hijau												

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2008 : 73), “populasi sendiri merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu Populasi dalam penelitian ini adalah data harga pokok produksi PT. Mopoli Raya Medan.

2. Sampel

Sampel adalah pemilihan wakil dari seluruh objek penelitian. Dijelaskan oleh Sugiyono (2008 : 91) bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data harga pokok produksi PT. Mopoli Raya Medan Tahun 2011.

C. Defenisi Operasional

1. Harga Pokok Produksi adalah biaya yang telah diselesaikan selama suatu periode disebut harga pokok produksi barang selesai (*cost of good manufactured*).
2. *Activity based costing system* yaitu suatu konsep akuntansi biaya yang berdasarkan atas pemikiran bahwa produk mengkonsumsi aktivitas dan aktivitas menimbulkan biaya. *Activity based costing system* ini dirancang sedemikian rupa sehingga setiap biaya yang tidak dapat dialokasikan secara langsung kepada produk, dibebankan kepada produk berdasarkan aktivitas dan biaya dari setiap aktivitas kemudian dibebankan kepada produk berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas tersebut.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dan dicatat untuk pertama kalinya melalui pengamatan dan wawancara. Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data harga pokok produksi dari PT. Mopoli Raya Medan tahun 20011.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Penelitian lapangan yang dilakukan adalah dengan menggunakan observasi dan wawancara yaitu suatu cara yang dilakukan dengan meninjau secara langsung ke lokasi penelitian dan melakukan tanya jawab seputar topik penelitian dengan peninjauan dan pejabat terkait bagian akuntansi pada PT. Mopoli Raya Medan.
2. Penelitian dokumentasi, yaitu mengumpulkan dokumen-dokumen catatan perubahan yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti mengenai perancangan harga pokok produksi dengan menggunakan ABC di PT. Mopoli Raya Medan serta data lainnya yang diperlukan dalam penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Untuk mendiskripsikan hasil dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis dengan pendekatan akuntansi yakni perhitungan harga pokok produksi dengan *activity based costing system* (ABC). Teknik analisis data bertujuan untuk mengolah data yang diperoleh dari penelitian guna dapat

dipertanggungjawabkan kebenarannya. Oleh karena itu perlu dihitung rata-ratanya (mean). Untuk menghitung mean digunakan rumus:

$$\text{Mean} \quad : \quad \bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Dimana \bar{x} = nilai rata-rata

$\sum x_i$ = penjumlahan $x_1 + x_2 + \dots$ (total observasi)

n = jumlah data yang diteliti



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penulis membuat kesimpulan bahwa penentuan harga pokok produksi yang diterapkan dalam penentuan harga pokok produksi di PT. Mopoli Medan belum tepat, hal ini dapat dilihat dari :

1. Perhitungan harga pokok produksi PT. Mopoli Medan menggunakan sistem akuntansi biaya tradisional. Dalam akuntansi biaya tradisional, perusahaan hanya menggunakan satu penggerak biaya dalam mengalokasikan biaya *overheadnya*, yaitu *volume* produksi.
2. Harga pokok produksi yang dilaporkan perusahaan mengalami kelebihan sebesar Rp. 141.123.092,94 atau 2,54% dari Rp. 5.554.175.064,29 dengan menggunakan sistem tradisional.
3. Jumlah biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung dalam perhitungan harga pokok produksi dengan sistem *activity based costing* adalah sama dengan sistem akuntansi biaya tradisional

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis ingin memberikan saran sebatas kemampuan penulis antara lain:

1. Sebaiknya biaya tetap dan biaya variabel dilakukan dengan tepat, disamping harga bahan baku tersebut, segala biaya yang dikeluarkan untuk

memperoleh Tandan Buah Segar tersebut hingga siap digunakan juga harus di ikut sertakan sebagai nilai bahan baku itu sendiri.

2. Unsur-unsur biaya produksi sebaiknya di klasifikasikan menjadi 3 unsur yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya Overhead.
3. Hendaknya perusahaan membedakan antara biaya tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tidak langsung. Karma dalam hal biaya tenaga kerja, belum terlihat adanya pemisahan yang jelas antara biaya tenaga kerja langsung dengan biaya tenaga kerja tidak langsung.



DAFTAR PUSTAKA

- Blocher 2007, **Akuntansi Biaya Dengan Menggunakan Pendekatan Manajemen Biaya**, Edisi Keenam, Terjemahan Alfonsus Siarait, Erlangga, Jakarta
- Garrison, Ray H., Norren, Eric W., 2001, **Akuntansi Manajerial**, Salemba Empat, Jakarta.
- Hansen, Don R. dan Maryanne M. Mowen, 2005, **Akuntansi Manajemen**, Terjemahan Dewi Fitriasari dan Deny Arnos Kwary, Salemba Empat, Jakarta.
- Mulyadi, 2007, **Akuntansi Biaya**, STIE-YKPN, Yogyakarta.
- Mulyadi & Jhony Setyawan. 2007, **Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen**, Aditya Media, Jakarta.
- Supriyono, P.A, 2007, **Akuntansi Biaya, Pengumpulan dan Penentuan Harga Pokok**, Edisi yang diperbaharui, Cetakan Ketiga Belas, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Soemantri, Hendi, 2005, **Akuntansi Biaya**, Edisi Ketiga, Bandung: Armico.
- Soemarso, 2006, **Revisi Akuntansi Suatu Pengantar**, Salemba Empat, Jakarta.
- Usry, Carter, 2004. **Akuntansi Biaya. Edisi 13**, Buku Satu, Alih Bahasa Krista. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Widjaja Tunggal, Amin, 2008, **Akuntansi Manajemen Untuk Usahawan**, Rineka Cipta, Jakarta.
- Sugiyono, 2008, **Metode Penelitian Bisnis**, Edisi Revisi, Cetakan Kedelapan Belas, Alfabeta, Bandung.